

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN MODEL TRANSFORMASIONAL TERHADAP DISIPLIN KERJA GURU MTS MA'ARIF NU 12 DESA BULAKPAREN KECAMATAN BULAKAMBA KABUPATEN BREBES.

Kamaludin

Akademi Maritim Cirebon

Email: kamaludin.abahrizka@gmail.com

Abstrak

Dalam melaksanakan kepemimpinannya, kepala MTs Ma'arif NU 12 Bulakparen sering melakukan hal-hal yang bertujuan untuk lebih mengembangkan potensi guru, di antaranya yaitu dengan mengadakan diklat di sekolah, mengundang nara sumber untuk perbaikan mutu pengajaran bagi guru, dan juga mengirim guru ke beberapa seminar. Selain itu juga kepala sekolah menerima berbagai masukan dari para guru dalam membuat peraturan dan juga sering memberikan pujian bagi para guru yang telah meningkatkan prestasi anak didiknya. Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui pelaksanaan gaya kepemimpinan pendidikan model transformasional di MTs Ma'arif NU 12 Desa Bulakparen Bulakamba Brebes, 2) Untuk mengetahui pelaksanaan disiplin kerja guru di MTs Ma'arif NU 12 Desa Bulakparen Bulakamba Brebes, 3) Untuk mengetahui seberapa besar signifikansi pengaruh gaya kepemimpinan pendidikan model transformasional terhadap disiplin kerja guru MTs Ma'arif NU 12 Desa Bulakparen Bulakamba Brebes. Dalam penelitian ini gaya kepemimpinan pendidikan model transformasional sebagai variabel independen atau variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat) dan disiplin kerja guru sebagai variabel dependen atau variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian korelasi sebab akibat dengan pendekatan penelitian berupa pendekatan kuantitatif (empirik) dengan melakukan studi lapangan serta teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa angket (kuesioner), wawancara, dan observasi.

Kata Kunci : *Gaya Kepemimpinan, Model Transformasional, Disiplin Guru.*

Pendahuluan

Kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Tatty Rosmiati dan Dedy Achmad, 2009 : 126). Maka dari itu

adanya seorang pemimpin yang berfungsi menjadi garda depan sebuah sistem perjalanan dan kehidupan bagi sistem-sistem yang lain serta mensinergikan semua unsur yang ada sangat diperlukan agar semua keseluruhan sistem menuju ke satu tujuan yang sama serta dalam pelaksanaannya dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Sedangkan pengertian disiplin kerja guru dapat dirumuskan sebagai berikut :

Disiplin kerja guru adalah kesadaran dan kesediaan seseorang guru untuk dapat mentaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku secara konsisten, dengan kerja keras yang tidak mengenal rasa malas, dan mengharapkan hasil yang terbaik dari yang dikerjakannya (Jamal Ma'mur, 2010 : 88). Kemudian di jelaskan juga oleh James Dobson (2004 : 44) bahwa disiplin adalah sebuah perilaku yang bertujuan membentuk sikap secara bertahap sejak lahir sampai menjadi orang-orang dewasa yang matang, bertanggung jawab dan takut akan tuhan. Gaya kepemimpinan pendidikan yang dimiliki oleh pemimpin sangat menentukan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar di dalam sekolah agar tujuan yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan baik.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah rendahnya disiplin kerja guru di MTs Ma'arif NU 12 Bulakparen Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan salah seorang nara sumber diketahui bahwa guru jarang masuk ke dalam kelas tepat pada waktunya, sebagian guru tidak memakai atribut pakaian yang telah ditentukan oleh pihak yayasan, dan dalam menegakan aturan kepada siswa kebanyakan guru tidak melaksanakannya secara konsisten. Padahal diketahui bahwa kepala sekolah dengan jelas memerintahkan guru untuk tidak terlambat masuk di dalam kelas, memerintahkan guru agar melengkapi atribut pakaian, serta agar guru mampu untuk menegakan aturan kepada siswa agar siswa berpakaian rapi dan sopan.

Dalam melaksanakan kepemimpinannya, kepala MTs Ma'arif NU 12 Bulakparen sering melakukan hal-hal yang bertujuan untuk lebih mengembangkan potensi guru, di antaranya yaitu dengan mengadakan diklat di sekolah, mengundang nara sumber untuk perbaikan mutu pengajaran bagi guru, dan juga mengirim guru ke beberapa seminar. Selain itu juga kepala sekolah menerima berbagai masukan dari para guru dalam membuat peraturan dan juga sering memberikan pujian bagi para guru yang telah meningkatkan prestasi anak didiknya. Berdasarkan hal di atas, dapat diketahui bahwa

gaya kepemimpinan kepala MTs Ma'arif NU 12 Bulakparen dalam melaksanakan tugasnya menggunakan gaya kepemimpinan pendidikan model transformasional.

Dengan peraturan-peraturan yang begitu jelas tentang disiplin kerja guru yang telah ditetapkan kepala MTs Ma'arif NU 12 Bulakparen sebagai pemimpin di dalam MTs disertai dengan gaya kepemimpinan pendidikan model transformasional yang merupakan gaya kepemimpinan pendidikan yang sesuai dengan jaman sekarang yang selalu mengedepankan inovasi dan kreativitas, namun dalam prakteknya sebagian guru tidak melaksanakan disiplin kerja secara maksimal. Keadaan ini merupakan hal yang menjadi latar belakang masalah dalam penelitian ini.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan gaya kepemimpinan pendidikan model transformasional di MTs Ma'arif NU 12 Desa Bulakparen Bulakamba Brebes, untuk mengetahui pelaksanaan disiplin kerja guru di MTs Ma'arif NU 12 Desa Bulakparen Bulakamba Brebes, untuk mengetahui pengaruh positive gaya kepemimpinan pendidikan model transformasional terhadap disiplin kerja guru MTs Ma'arif NU 12 Desa Bulakparen Bulakamba Brebes.

Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Asosiatif berdasarkan tingkat eksplanasinya. Menurut Sugiyono (2005) mengemukakan bahwa penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey dan berdasarkan jenis datanya, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Untuk memperoleh data, maka peneliti menetapkan sumber data yaitu data Teoritis dan data empiris, data teoritis adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber kedua yang dapat berbentuk buku-buku ilmiah, dokumen-dokumen, atau bahan-bahan yang dapat mendukung dan dipergunakan dalam penelitian ini. Sedangkan data empiris adalah data yang diperoleh dari sumbernya (responden), karena data ini bersifat diperoleh langsung dari sumber pertama dan masih bersifat mentah maka belum diolah atau diinterpretasikan sifat dan kualifikasinya.

Setelah menetapkan sumber data, maka selanjutnya ditentukan Populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru MTs Ma'arif NU 12 Desa Bulakparen

Bulakamba Brebes yang berjumlah 22 orang, dimana populasi adalah Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2005 : 90).

Setelah populasi ditetapkan, maka selanjutnya ditentukan sampel supaya dapat dilakukan pengumpulan data. Sugiyono (2005) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hal ini pun ditegaskan oleh Arikunto (2002 : 109) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2002). Berdasarkan hal di atas maka sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah 100% dari populasi yaitu seluruh guru MTs Ma'arif NU 12 Desa Bulakparen Bulakamba Brebes yang berjumlah 22 orang.

Dalam menganalisis data kuantitatif, penulis menggunakan perhitungan prosentase dari setiap frekuensi pada distribusi variabel. Dengan rumus :

$$P = f/n \times 100 \%$$

Keterangan :

p = Angka prosentase

f = Frekuensi yang di cari prosentasenya

n = Jumlah frekuensi

Adapun dalam menganalisis data yang berkaitan dengan adanya pengaruh gaya kepemimpinan pendidikan model transformasional terhadap disiplin kerja guru MTs Ma'arif NU 12 Desa Bulakparen Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes menggunakan rumus korelasi product moment dengan dengan angka besar yang digunakan bila sekaligus akan menghitung persamaan regresi (Sugiyono, 2005 : 212).

Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

dengan pengertian :

r_{xy} = koefisien relasi antara variabel X dan Y

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum x$ = jumlah keseluruhan dari X

$\sum y$ = jumlah keseluruhan dari Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat keseluruhan dari X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat keseluruhan dari Y

Untuk mengetahui tingkat korelasi pada kedua variabel di atas, digunakan kriteria sebagai berikut :

- 1 = Hubungan negatif berlawanan arah sempurna
- 0 = Tidak ada hubungan
- 0,01 - 0,20 = hubungan sangat rendah
- 0,21 - 0,40 = Hubungan rendah
- 0,41 - 0,60 = Hubungan agak rendah
- 0,61 - 0,80 = Hubungan cukup
- 0,81 - 0,99 = Hubungan tinggi
- 1 = Hubungan sangat tinggi
- +1 = Hubungan positif sempurna

Setelah nilai korelasi (r_{xy}) dihitung, selanjutnya dicari pengaruhnya berapa persen (%) dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (r_{xy}). Penelitian ini merupakan penelitian korelasi sebab akibat maka di lanjutkan dengan analisis regresi (Sugiyono, 2005 : 236). Untuk menghitung analisis regresi menggunakan rumus :

$$Y' = a + bX$$

Harga a dan b dapat di cari dengan rumus berikut

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2} =$$

$$b = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2} =$$

Hasil dan Pembahasan

A. Pelaksanaan Gaya Kepemimpinan Pendidikan Model Transformasional

Kepala MTs mempunyai kedudukan sebagai pemimpin di dalam MTs untuk mengatur segala proses kegiatan belajar mengajar di dalam MTs agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Adapun tugas yang paling berat dalam memimpin adalah pimpinan harus bertanggung jawab dalam melakukan tugas-tugasnya dalam meningkatkan kinerja bawahannya serta dapat melaksanakan dan menetapkan segala peraturan-peraturan yang harus ditaati para bawahannya terutama tentang disiplin, karena akan mempengaruhi kinerja guru itu sendiri.

Berdasarkan masalah-masalah yang didapatkan di dalam penelitian serta didukung atas data-data yang diperoleh maka pembahasan melalui hasil angket yang peneliti bagikan kepada responden di dasarkan pada gaya kepemimpinan pendidikan model transformasional di MTs Ma'arif NU 12 Bulakparen Bulakamba Brebes. Berikut ini merupakan tanggapan responden terhadap pengaruh gaya kepemimpinan pendidikan model transformasional yang berkaitan dengan: 1) Tugas. 2) Informasi. 3) Motivasi. 4) Aspirasi. 5) Diskusi 6) Penetapan tujuan 7) Peningkatan mutu. Dari 22 orang guru yang dijadikan populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini, yang memberikan jawaban dan persepsi berkaitan dengan pelaksanaan gaya kepemimpinan pendidikan model transformasional, diperoleh gambaran bahwa Pelaksanaan gaya kepemimpinan pendidikan model transformasional di MTs Ma'arif NU 12 Bulakparen Bulakamba Brebes telah berjalan cukup baik dengan 55,68% pemimpin selalu melaksanakan gaya kepemimpinan pendidikan model transformasional, 31,59% pemimpin sering melaksanakan gaya kepemimpinan pendidikan model transformasional, 10,00% pemimpin jarang melaksanakan gaya kepemimpinan pendidikan model transformasional, dan 2,73% pemimpin tidak pernah melaksanakan gaya kepemimpinan pendidikan model transformasional.

Dari angket yang sudah di analisis oleh peneliti diperoleh gradasi nilai angket variabel x sebagai berikut: $\sum X$ responden 1 = 60, $\sum X$ responden 2 = 67, $\sum X$ responden 3 = 78, $\sum X$ responden 4 = 69, $\sum X$ responden 5 = 65, $\sum X$ responden 6 = 70, $\sum X$ responden 7 = 64, $\sum X$ responden 8 = 59, $\sum X$ responden 9 = 56, $\sum X$ responden 10 = 64, $\sum X$ responden 11 = 76, $\sum X$ responden 12 = 70, $\sum X$

responden 13 = 59, $\sum X$ responden 14 = 75, $\sum X$ responden 15 = 63, $\sum X$ responden 16 = 72, $\sum X$ responden 17 = 61, $\sum X$ responden 18 = 75, $\sum X$ responden 19 = 72, $\sum X$ responden 20 = 70, $\sum X$ responden 21 = 74, $\sum X$ responden 22 = 77, $\sum X$ keseluruhan responden = 1496.

B. Pelaksanaan Disiplin Kerja Guru

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik, guru harus memiliki sebuah kedisiplinan karena seorang guru adalah suri tauladan bagi para anak didiknya. Dengan adanya kedisiplinan ini pula seorang guru akan dapat mencapai sebuah tujuan secara personal maupun tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah dalam pelaksanaan proses pendidikan. Berdasarkan masalah-masalah yang didapatkan di dalam penelitian serta didukung atas data-data yang diperoleh maka pembahasan melalui hasil angket yang peneliti bagikan kepada responden didasarkan pada disiplin kerja guru MTs Ma'arif NU 12 Bulakparen Bulakamba Brebes. Berikut ini merupakan tanggapan responden terhadap disiplin kerja guru MTs Ma'arif NU 12 Bulakparen Bulakamba Brebes yang berkaitan dengan : 1) Taat dan patuh pada peraturan. 2) Sikap pegawai. 3) Tugas. 4) Interaksi dalam bekerja

Dari 22 orang guru yang dijadikan populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini, yang memberikan jawaban dan persepsi berkaitan dengan disiplin kerja guru, diperoleh gambaran bahwa bahwa disiplin kerja guru MTs Ma'arif NU 12 Bulakparen Bulakamba Brebes telah berjalan cukup baik dengan 50,23 % guru selalu melaksanakan disiplin kerja, 29,09 % guru sering melaksanakan disiplin kerja, 12,73 % guru jarang melaksanakan disiplin kerja, dan 8,18 % guru tidak pernah melaksanakan disiplin kerja. Dari panget yang sudah di analisis oleh peneliti diperoleh gradasi nilai angket variabel Y sebagai berikut : $\sum Y$ responden 1 = 53, $\sum Y$ responden 2 = 56, $\sum Y$ responden 3 = 69, $\sum Y$ responden 4 = 59, $\sum Y$ responden 5 = 64, $\sum Y$ responden 6 = 63, $\sum Y$ responden 7 = 63, $\sum Y$ responden 8 = 53, $\sum Y$ responden 9 = 64, $\sum Y$ responden 10 = 72, $\sum Y$ responden 11 = 76, $\sum Y$ responden 12 = 69, $\sum Y$ responden 13 = 57, $\sum Y$ responden 14 = 68, $\sum Y$ responden 15 = 61, $\sum Y$ responden 16 = 67, $\sum Y$ responden 17 = 66, $\sum Y$ responden 18 = 76, $\sum Y$ responden 19 = 65, $\sum Y$ responden 20 = 68, $\sum Y$ responden 21 = 57, $\sum Y$ responden 22 = 67, $\sum Y$ keseluruhan responden = 1413

C. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Pendidikan Model Transformasional Terhadap Disiplin Kerja Guru

Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan pendidikan model transformasional terhadap disiplin kerja guru, maka akan dikemukakan dua variabel yaitu pertama variabel x yang di ambil dari gaya kepemimpinan pendidikan model transformasional dan kedua variabel y yang di ambil dari disiplin kerja guru. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Gaya Kepemimpinan Pendidikan Model Transformasional dan Disiplin Kerja Guru

Respon- den	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	60	53	3600	2809	3180
2	67	56	4489	3136	3752
3	78	69	6084	4761	5382
4	69	59	4761	3481	4071
5	65	64	4225	4096	4160
6	70	63	4900	3969	4410
7	64	63	4096	3969	4032
8	59	53	3481	2809	3127
9	56	64	3136	4096	3584
10	64	72	4096	5184	4608
11	76	76	5776	5776	5776
12	70	69	4900	4761	4830
13	59	57	3481	3249	3363
14	75	68	5625	4624	5100
15	63	61	3969	3721	3843
16	72	67	5184	4489	4824
17	61	66	3721	4356	4026
18	75	76	5625	5776	5700
19	72	65	5184	4225	4680
20	70	68	4900	4624	4760
21	74	57	5476	3249	4218
22	77	67	5929	4489	5159
Σ	1496	1413	102638	91649	96585

$$\Sigma X = 1496$$

$$\Sigma Y = 1413$$

$$\Sigma X^2 = 102638$$

$$\sum Y^2 = 91649$$

$$\sum XY = 96585$$

Data tersebut di atas yang berkaitan dengan adanya pengaruh gaya kepemimpinan pendidikan model transformasional terhadap disiplin kerja guru MTs Ma'arif NU 12 Desa Bulakparen Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes di analisis menggunakan rumus korelasi product moment dengan dengan angka besar yang digunakan bila sekaligus akan menghitung persamaan regresi (Sugiyono, 2005 : 212) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{22 \times 96585 - (1496)(1413)}{\sqrt{\{22 \times 102638 - (1496)^2\} \{22 \times 91649 - (1413)^2\}}} \\
 &= \frac{2124870 - 2113848}{\sqrt{(2258036 - 2238016) (2016278 - 1996569)}} \\
 &= \frac{11022}{\sqrt{(20020) (19709)}} \\
 &= \frac{11022}{\sqrt{394574180}} \\
 &= \frac{11022}{19863,89} \\
 &= 0,55
 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisa di atas, menunjukkan hasil yaitu “terdapat hubungan agak rendah antara gaya kepemimpinan pendidikan model transformasional terhadap disiplin kerja guru MTs Ma’arif NU 12 Bulakparen Bulakamba Brebes”, karena berada pada wilayah interpretasi 0,41 – 0,60.

Setelah nilai korelasi (r_{xy}) dihitung, maka selanjutnya dihitung berapa persen pengaruh gaya kepemimpinan pendidikan model transformasional terhadap disiplin kerja guru MTs Ma’arif NU 12 Bulakparen Bulakamba Brebes dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (r_{xy}). Maka besar persentase pengaruhnya yaitu $(0,55)^2 = 0,3025 \times 100\% = 30,25\%$. Kesimpulannya bahwa pengaruh gaya kepemimpinan pendidikan model transformasional terhadap disiplin kerja guru MTs Ma’arif NU 12 Bulakparen Bulakamba Brebes 30,25%, sedangkan sisanya 69,75% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi sebab akibat maka dilanjutkan dengan analisis regresi (Sugiyono, 2005:236). Untuk menghitung analisis regresi menggunakan rumus :

$$Y' = a + bx$$

Harga a :

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2} \\ &= \frac{(1413)(102638) - (1496)(96585)}{22 \cdot 102638 - (1496)^2} \\ &= \frac{145027494 - 14449110}{2258036 - 2238016} \\ &= \frac{536334}{20020} \\ &= 26,79 \end{aligned}$$

Harga b :

$$\frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$\frac{22 \cdot 96585 - (1496)(1413)}{22 \cdot 102638 - (1496)^2}$$

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Pendidikan Model Transformasional

$$\begin{aligned} b &= \frac{22 \cdot 102638 - (1496)^2}{2258036 - 2238016} \\ &= \frac{2124870 - 2113848}{2258036 - 2238016} \\ &= \frac{11022}{20020} \\ &= 0,55 \end{aligned}$$

Jadi persamaan regresinya yaitu $Y' = 26,79 + 0,55X$

Jika $X = 65$, maka :

$$\begin{aligned} Y' &= 26,79 + 0,55 X \\ &= 26,79 + (0,55) (65) \\ &= 26,79 + 35,75 \\ &= 62,54 \end{aligned}$$

Jika $X = 66$, maka :

$$\begin{aligned} Y' &= 26,79 + 0,55X \\ &= 26,79 + (0,55) (66) \\ &= 26,79 + 36,3 \\ &= 63,09 \end{aligned}$$

Jika $X = 67$, maka :

$$\begin{aligned} Y' &= 26,79 + 0,55X \\ &= 26,79 + (0,55) (67) \\ &= 26,79 + 36,85 \\ &= 63,64 \end{aligned}$$

Dari persamaan regresi diatas dapat di artikan bahwa bila disiplin kerja guru MTs Ma'arif NU 12 Bulakparen Bulakamba Brebes agar bertambah 0,55, maka nilai gaya kepemimpinan pendidikan model transformasional harus di naikkan sebesar 1.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut maka kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan gaya kepemimpinan pendidikan model transformasional di MTs Ma'arif NU 12 Bulakparen Bulakamba Brebes telah berjalan cukup baik dengan 55,68% pemimpin selalu melaksanakan gaya kepemimpinan pendidikan model transformasional, 31,59% pemimpin sering melaksanakan gaya kepemimpinan pendidikan model transformasional, 10,00% pemimpin jarang melaksanakan gaya kepemimpinan pendidikan model transformasional, dan 2,73% pemimpin tidak pernah melaksanakan gaya kepemimpinan pendidikan model transformasional.
2. Disiplin kerja guru MTs Ma'arif NU 12 Bulakparen Bulakamba Brebes telah berjalan cukup baik dengan 50,23% guru selalu melaksanakan disiplin kerja, 29,09% guru sering melaksanakan disiplin kerja, 12,73% guru jarang melaksanakan disiplin kerja, dan 8,18% guru tidak pernah melaksanakan disiplin kerja.
3. Terdapat hubungan agak rendah antara gaya kepemimpinan pendidikan model transformasional terhadap disiplin kerja guru MTs Ma'arif NU 12 Bulakparen Bulakamba Brebes yaitu sebesar 0,55 karena berada di wilayah interpretasi 0,41 – 0,60 dengan pengaruh gaya kepemimpinan pendidikan model transformasional terhadap disiplin kerja guru MTs Ma'arif NU 12 Bulakparen Bulakamba Brebes sebesar 30,25%, sedangkan sisanya 69,75% dipengaruhi oleh faktor lain serta berdasarkan persamaan regresi dapat di artikan bahwa bila disiplin kerja guru MTs Ma'arif NU 12 Bulakparen Bulakamba Brebes agar bertambah 0,55, maka nilai gaya kepemimpinan pendidikan model transformasional harus di naikkan sebesar 1.

BIBLIOGRAFI

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press.
- Bakry, Sama'un. 2005. *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Rosmiati, Tatty. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Cet IV: Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: CV Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : CV Alfabeta.